

BAB I

PENDAHULUAN

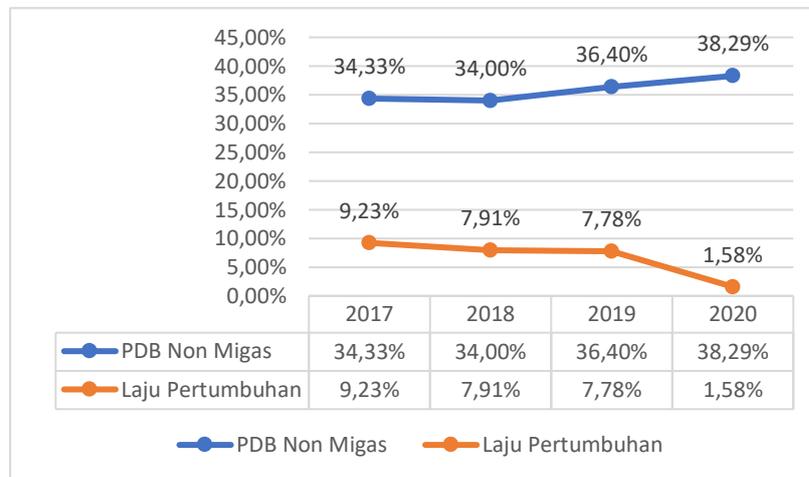
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal merupakan tempat transaksi jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang, diantaranya yaitu: saham, obligasi, reksa dana, dan jenis instrumen pasar modal lainnya. Pasar modal sebagai sarana pertemuan antara perusahaan atau institusi lain yang sedang membutuhkan dana dan masyarakat yang ingin menginvestasikan dana mereka (Nurhaliza, 2022). Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) atau biasa disebut *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang merupakan ruang pasar modal resmi dari pemerintah Indonesia yang berperan memfasilitasi jual beli efek.

Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Subsektor makanan dan minuman merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) bergerak di bidang pengolahan bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi yang biasa dikonsumsi pribadi atau rumah tangga (Natalia, 2020). Bursa Efek Indonesia mengelompokkan sektor industri barang konsumsi menjadi 6 subsektor, yaitu: subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor lainnya.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu dari lima sektor manufaktur yang mendapat prioritas pengembangan dalam penerapan *Making Indonesia 4.0* sebagai strategi RI dalam memasuki era industri 4.0 (Kementerian Perindustrian, 2018b). Lima sektor yang dimaksud ialah industri: makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Menurut Airlangga Hartanto, Menteri Perindustrian, kelima sektor industri tersebut mampu memberikan kontribusi sebesar 60% untuk PDB, menyumbang 65% terhadap total ekspor, dan 60% tenaga kerja industri. Kementerian Perindustrian optimis kelima sektor industri tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional

kedepannya sehingga pihaknya fokus untuk meningkatkan daya saing lima sektor tersebut (Kementerian Perindustrian, 2018a). Berikut ini grafik kontribusi sektor makanan dan minuman terhadap produk domestik bruto (PDB) non migas serta laju pertumbuhan PDB.



**Gambar 1. 1 Kontribusi Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2017-2020**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Kemenperin, data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, laju pertumbuhan PDB industri makanan dan minuman terus mengalami penurunan pada periode 2017-2020. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 dengan persentase laju pertumbuhan 1,58% sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Dilansir dari siaran pers Kementerian Perindustrian (2021), terjadi penyusutan pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52% pada triwulan IV tahun 2020, namun industri makanan dan minuman mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020.

Industri makanan dan minuman menyumbang 34,33% terhadap produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas tahun 2017 berdasarkan gambar 1.1. Pada tahun 2018, terjadi penurunan persentase kontribusi industri makanan dan minuman menjadi 34,00%, kemudian mengalami peningkatan kontribusi pada tahun 2019 dan 2020 berturut-turut menjadi 36,40% dan 38,29%. Kontribusi yang

konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri nonmigas tersebut menunjukkan pentingnya sektor makanan dan minuman sebagai sektor kontributor utama penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional (Kementerian Perindustrian, 2017).

1.2 Latar Belakang Penelitian

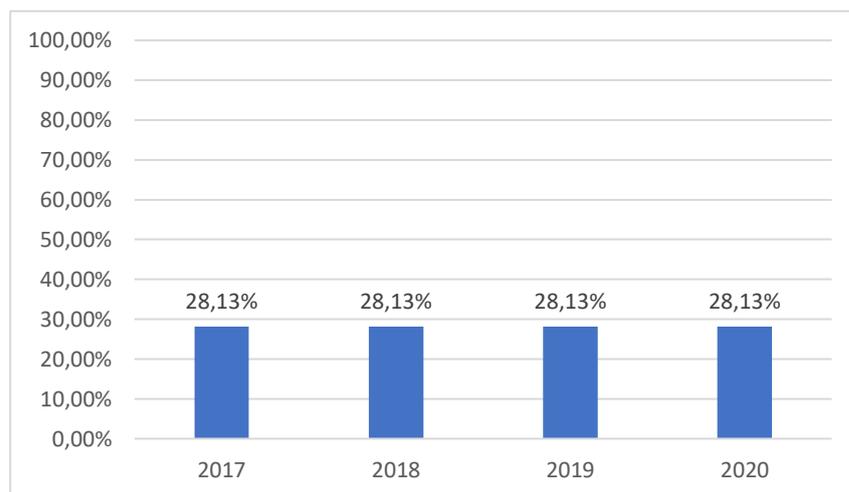
Perkembangan pengelolaan suatu bisnis semakin pesat seiring dengan perkembangan dalam bidang teknologi informasi. Persaingan bisnis yang semakin kompetitif menuntut masing-masing perusahaan untuk memiliki keunggulan agar dapat terus bertahan dalam persaingan bisnis (Muryanti et al., 2017). Mengandalkan cara yang biasa hanya akan menyulitkan perusahaan mempertahankan bisnisnya di iklim perekonomian yang tidak menentu.

Intellectual capital merupakan istilah dari aset tak berwujud dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur sehingga aktivitas perusahaan tersebut berjalan (Himawan & Widiastuti, 2021). Sebagian besar peneliti dan para pakar *intellectual capital* membagi *intellectual capital* menjadi tiga komponen, yaitu: *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Mardini & Lahyani, 2020). *Intellectual capital* memberikan manfaat bagi perusahaan dimana sumber daya manusia pada perusahaan yang menyumbangkan ilmu pengetahuannya dan berkontribusi sehingga memberikan nilai tambah dan berinovasi untuk perusahaan supaya menjadi pembeda dari perusahaan lainnya dan menambah nilai perusahaan (Himawan & Widiastuti, 2021).

Pengungkapan *intellectual capital* pada *annual report* perusahaan merupakan salah satu pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*). *Intellectual capital* tidak dicantumkan dalam neraca karena *intellectual capital* dianggap sebagai bentuk *unaccounted capital* di dalam sistem akuntansi. Para akuntan cukup ketat dalam pengakuan dan penilaian aktiva sehingga *intellectual capital* tidak dicantumkan dalam laporan keuangan (Zusmawati & Puryandani, 2019). Ningsih dan Laksito (2014) berpendapat bahwa pengungkapan *intellectual capital* yang bersifat sukarela (*voluntary*) tersebut menyebabkan pengungkapan tiap perusahaan akan berbeda sesuai kebijakan perusahaan serta karakteristik perusahaan.

Agency theory (teori keagenan) merupakan hubungan dua pihak antara *principal* dan *agent*. Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara pihak manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan masalah atau konflik kepentingan antara dua pihak yang mengakibatkan terjadinya masalah asimetri informasi (Naimah & Mukti, 2019). Adanya dorongan bagi pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela didasarkan pada teori keagenan, yang dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi. Agen diharapkan dapat mengungkapkan informasi secara luas, sehingga bisa mengurangi konflik.

Dalam teori *stakeholders*, perusahaan harus melakukan berbagai strategi untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholders* (pemangku kepentingan) (Heryana et al., 2020). Berdasarkan teori ini, semua *stakeholders* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan (Masita et al., 2017). Organisasi akan memilih secara sukarela (*voluntary*) untuk mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder* (Ulum, 2017).

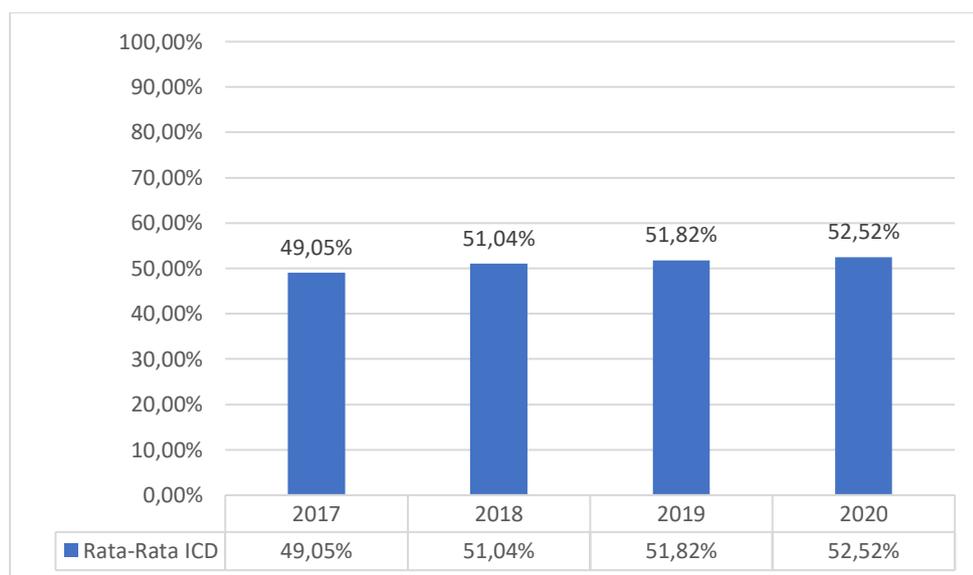


Gambar 1. 2 Pengungkapan *Intellectual Capital* Perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) Periode 2017-2020

Sumber: Laporan tahunan, data yang telah diolah (2022)

Grafik diatas menunjukkan data pengungkapan *intellectual capital* pada salah satu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun

2017-2020, yaitu Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Pengungkapan *intellectual capital* perusahaan ALTO pada tahun 2017-2020 konstan 28,13%, dengan skor pengungkapan 18 dari 64 skor pengungkapan. Data tersebut mencerminkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* pada salah satu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 dalam praktiknya belum mengungkapkan item *intellectual capital* secara lengkap dalam laporan tahunannya.



Gambar 1. 3 Rata-Rata Pengungkapan *Intellectual Capital* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Sumber: Laporan tahunan, data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai 2020 tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan pengungkapan *intellectual capital* 0,99% dibandingkan pengungkapan tahun 2017. Pengungkapan *intellectual capital* pada tahun 2019 dan 2020 kembali mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 0,78% dan 0,7%. Rata-rata

pengungkapan *intellectual capital* pada periode 2017-2020 masih berada di angka 51,11% dari 100% pengungkapan yang maksimal.

Dari data tersebut, tergambar bahwa pengungkapan *intellectual capital* kurang menjadi perhatian perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia dan peningkatan pengungkapan *intellectual capital* tiap tahunnya belum signifikan. Pengungkapan *intellectual capital* sangat berguna bagi para investor karena bermanfaat untuk mengurangi ketidakpastian bagi investor dalam hal prospek perusahaan dan memudahkan investor dalam mengevaluasi perusahaan (Bukh, 2003). Perusahaan yang tidak mampu untuk memuat informasi yang relevan tentang *intellectual capital* dapat menyebabkan penurunan posisi keuangan perusahaan dan kerugian daya saing jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk berusaha memberikan informasi yang sebaik-baiknya untuk menarik investor dan juga untuk digunakan oleh pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*, diantaranya penelitian Putri & Amanah (2017) menemukan kepemilikan manajerial memiliki hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* serta penelitian Ulfah et al. (2021) dan Maulana et al. (2020) menemukan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan Zuliyati & Sri (2018) dan Muryanti et al. (2017) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Temuan dalam penelitian Putri & Amanah (2017) dan Muryanti et al. (2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan *intellectual capital*. Hasil berbeda ditemukan oleh Maulana et al. (2020) dan Ulfah et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Menurut Sugandi & Handojo (2019) dan Zakaria et al. (2018) tipe auditor memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sementara itu,

menurut (Bayuwono, 2021), Susanto et al. (2019), dan Widatmoko (2018) tipe auditor tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian Zusmawati & Puryandani (2019), Sugandi & Handoyo (2019), Susanto et al. (2019), dan Zuliyati & Sri (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sebaliknya, Vijayasundaram & Harun (2018) dan Asfahani (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital*.

Berdasarkan latar belakang di atas serta inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Tipe Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Rata-rata tingkat pengungkapan *intellectual capital* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sebesar 51,11% dan dalam jangka waktu empat tahun hanya mengalami peningkatan rata-rata 3,47%. Perusahaan belum menyadari pentingnya melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Faktor lainnya ialah karena di Indonesia belum ada kebijakan yang mengatur mengenai identifikasi dan pengukurannya sehingga pengungkapan *intellectual capital* masih bersifat sukarela (Puspitarini & Panjaitan, 2018). Penting bagi perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan *intellectual capital* untuk meningkatkan kualitas informasi dan mengurangi asimetri informasi antara investor dan pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian ini didesain untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tipe auditor, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan

intellectual capital pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tipe auditor, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tipe auditor, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
 - b. Kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
 - c. Tipe auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
 - d. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tipe auditor, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tipe auditor, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
 - b. Kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
 - c. Tipe Auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
 - d. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek, diantaranya:

1.6.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tipe auditor, dan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 serta dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi manajemen perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi, bahan pertimbangan, dan bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan *intellectual capital* perusahaan.

b) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi melalui pemahaman tentang pengungkapan *intellectual capital* perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini disusun secara berurutan dengan sistematika sebagai berikut:

a) **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

b) **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori variabel dependen dan variabel independen. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya sebagai acuan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

c) **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi: jenis penelitian, variabel dependen dan independent serta operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data, hingga pengujian hipotesis.

d) **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian sehingga menjawab pertanyaan penelitian yaitu apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tipe auditor, dan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

e) **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.